



Pemanfaatan Literasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini

Utilization Of Literasy To Increase Confidence In Early Children

Ulfatul Mutahidah^{*1}, Nurhayati², Sur'atul Khatir³

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: ulfatulmutahidahbk@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan literasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini pada Desa Nipa, Kabupaten Bima. Kepercayaan diri anak usia dini sangat minim, terlihat anak sulit untuk tampil didepan kelas, pendiam, dan tidak mau berinteraksi dengan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Peneliti melakukan analisis dengan pengamatan proses edukasi dan melakukan wawancara dengan anak usia dini pada Desa Nipa, Kabupaten Bima, untuk mendapatkan informasi terkait pemanfaatan literasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh anak uais dini desa Nipa, Kabupaten Bima, yang berjumlah 74 anak. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis paparkan dari data - data obsrvasi dan wawancara dengam anak uais dini desa Nipa, Kabupaten Bima, dapat dianalisis bahwa litearsi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini, sehingga memiliki kepercayaan diri yang bagus. Selain itu anak dapat berinterakaksi dengan teman-temanya yang lain dan mengembangkan kemampuanya.

Kata Kunci: literasi, anak usia dini, bimbingan dan konseling, kepercayaan diri

Abstract: *This study aims to apply literacy to increase self-confidence in early childhood in Nipa Village, Bima Regency. The self-confidence of early childhood is very minimal, it seems that the child is difficult to appear in front of the class, is quiet, and does not want to interact with others. The method used in this*

research is qualitative method. This method is descriptive, uses analysis, refers to data, and utilizes existing theories as supporting material. Researchers conducted an analysis by observing the educational process and conducting interviews with early childhood children in Nipa Village, Bima Regency, to obtain information related to the use of literacy to increase self-confidence in early childhood. research approach using descriptive qualitative. In this study, the population consisted of all early childhood children in the village of Nipa, Bima Regency, totaling 74 children. The data collection techniques were observation and interviews. Based on the description of the data that the author has described from observational data and interviews with early childhood children in Nipa Village, Bima Regency, it can be analyzed that literacy can increase self-confidence in early childhood, so that they have good self-confidence. In addition, children can interact with other friends and develop their abilities.

Keywords: *literacy, early childhood, guidance and counseling, self-confidence*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Pada usia ini juga disebut usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya, (Antini, Magta, & Ujianti, 2019). Usia dini merupakan usia potensial untuk pembentukan karakter, karena masa tumbuh kembang anak pada usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan atau *golden age*, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentang usia tersebut akan menjadi fondasi bagi anak untuk menentukan masa depannya kelak, tetapi setiap anak adalah unik. Anak akan tumbuh dan berkembang mengikuti pola yang sudah dapat diperkirakan dengan cara belajar dan kecepatannya pun berbeda-beda, (Munir, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Martasari, Saparahayuningsih, & D, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan, serta kepribadian anak. Potensi yang dimaksud yaitu meliputi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta (kepercayaan diri) yang diperlukan oleh anak

didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, mampu mengkombinasikannya dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena melalui percaya diri anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan sesuatu masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kepercayaan diri sangatlah penting karena percaya diri merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, (Nurmaniah & Damayanti, 2018).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang bersifat kompleks dan dinamis yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya, Hermayanti dalam (Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020). Kepercayaan diri anak adalah suatu sikap positif memandang kemampuan diri, tenang, merasa mampu menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan diri, (Nurmaniah & Damayanti, 2018).

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu, termasuk pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan melalui kepercayaan diri anak akan mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini kemampuan diri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi, (Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019).

Setiap anak memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepercayaan tinggi, cukup, kurang, dan tidak ada kepercayaan diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki perasaan positif dan mampu mengembangkan dirinya. Sebaliknya anak yang memiliki kepercayaan diri kurang ataupun tidak ada, akan sulit menampilkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan dan mencari teknik ataupun media yang cocok untuk mengatasi hal tersebut.

Pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri yaitu untuk menumbuhkan sikap positif pada anak. Guru diharapkan dapat membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama-sama saling menyadari bahwa memiliki rasa percaya diri yang positif akan menghasilkan kepribadian dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Sebuah penelitian menyatakan bahwa kepercayaan akan keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu sendiri yaitu perasaan yang berasal dari dalam diri anak atau keyakinan bahwa kita dapat menyelesaikan berbagai tugas atau tujuan sepanjang hidup, (Vanaja & Geetha, 2017).

Penelitian di Amerika menunjukkan 9,5% - 14,2% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun di Amerika mengalami masalah sosial-emosional yang berdampak negatif terhadap mereka, salah satunya anak merasa kurang percaya diri, (Coope, 2016). Jumlah anak prasekolah di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 4.835,61 jiwa dan sekitar (85,9% - 90,6%) anak yang mengalami masalah sosial-emosional yang berdampak negatif pada mereka. Tahun

2017 Provinsi Bali menunjukkan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 1.427 anak dan sekitar (12,1%) anak yang mengalami kepercayaan diri rendah, penyumbang tertinggi yang pertama yaitu Kabupaten Badung sebesar 8,2% dan disusul yang kedua Kabupaten Denpasar sebesar 6,8% anak, (Kusumawati, Resiyanthi, & Eka Sari, 2020).

Dari paparan di atas terlihat bahwa permasalahan kepercayaan diri pada anak usia dini cukup banyak dan tinggi. Hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu penanganan secepatnya. Untuk itu diperlukan media yang disukai oleh anak usia dini, sehingga tanpa mereka sadari kita mampu mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Sebagai pengajar yang bertanggung jawab pada pengembangan karakter anak, kita harus terus membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada saat ini, pemerintah sedang menggalakan gerakan literasi, baik pada lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial. Anak memberikan respon positif terhadap kegiatan literasi tanpa mereka benar-benar paham apa itu literasi. Anak memahami literasi sebagai hal yang menyenangkan karena mereka diajarkan secara praktek terkait literasi. Anak menyukai literasi karena mereka dapat belajar sembari bermain. Anak dapat membaca dan menulis, mewarnai gambar, dan mendengarkan cerita.

Secara luas, literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual, (Teguh, 2017). Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Sedangkan literasi emergen merupakan konsep yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis pada waktu anak dalam proses menjadi terliterasi atau melek huruf, Astuti dalam (Fajriyah, 2018). Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, (Wandasari, 2017).

Hasil penelitian oleh (Lestari, Ibrahim, Ghufon, & Mariati, 2021) bahwa penerapan budaya literasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dan mendapatkan respon positif dari guru. Hasil lain mengungkapkan bahwa literasi dapat membuat proses pembelajaran yang aktif dengan menggunakan strategi dia tampa yang membuat anak serta anak-anak menemukan hal yang baru dan lebih terlihat kesempatan berkomunikasi sesama temannya, (Nahdi & Yunitasari, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Zulfahita, Husna, & Mulyani, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut, membuktikan bahwa literasi dapat memberikan hasil positif terhadap proses dan hasil belajar, serta meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Peneliti melakukan analisis dengan pengamatan proses kegiatan literasi dan melakukan wawancara dengan anak usia dini di desa Nipa, Kabupaten Bima, untuk melihat bagaimana literasi dapat membantu anak usia dini untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan wawancara untuk mendapatkan informasi secara detail terkait bagaimana literasi berpengaruh secara langsung pada kepribadian anak usia dini. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh anak usia dini pada desa nipa yang berjumlah 74 anak usia

dini. Sampel di sini sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti sebagai wakil dari populasi yang representatif yang dijadikan subyek dalam penelitian untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian Populasi berjumlah 74 dapat diambil 70 dari taraf signifikan 5%. Sampel penelitian yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Jadi sampel yang digunakan adalah 70 orang mahasiswa. Selanjutnya peneliti membuat undian untuk mendapatkan sampel pertama. Setelah mendapatkan sample pertama, maka nomor yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga sample berikutnya tetap sama dengan sampel pertama, langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian, (Anshori & Iswati, 2009). Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi untuk mendapatkan data bahwa anak usia dini terbantu dengan kegiatan literasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk penarikan kesimpulan Untuk menganalisis data ini penulis menggunakan analisis deduktif. Analisis ini cara kerjanya adalah dilihat dari teori kemudian dikaitkan dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan, (Syamsiyati N, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis paparkan dari data - data observasi dan wawancara dengan anak usia dini di desa nipa, kabupaten bima, dapat dianalisis bahwa literasi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini dengan pelaksanaanya yang melibatkan anak secara langsung, seperti anak di ajak untuk berkumpul untuk melakukan kegiatan belajar membaca, menulis, bercerita, mendengarkan cerita, mewarnai gambar, bernyanyi, dan banyak hal lainnya. Hal tersebut merupakan kegiatan yang disukai oleh anak usia dini pada umumnya.

Anak yang pendiam, tidak suka berinteraksi, lebih suka menyendiri, dan memiliki kepercayaan kurang, pada awal kegiatan literasi tidak akan memberikan respon apapun. Anak pada awalnya akan lebih banyak mengamati saja. Pengajar yang mendampingi akan melihat itu sebagai peluang karena akan memberikan hal - hal yang disukai, seperti melihat gambar dan mewarnainya, serta mengajaknya untuk menceritakan apa yang sudah diwarnainya. Hal tersebut dapat merangsang kepercayaan diri pada anak usia dini.

Berdasarkan aktivitas anak usia dini pada kegiatan literasi di Desa Nipa, Kabupaten Bima, hanya beberapa anak yang saat hadir memperlihatkan ekspresi bahagia, langsung meminta buku untuk belajar mengenal angka, huruf, dan mewarnai gambar. Anak lainnya hanya mengamati, duduk diam saja. Pengajar berinisiatif membagikan buku bergambar untuk mengenal huruf, angka, dan cerita bergambar, serta mewarnai gambar. Anak terlihat sangat antusias dan mereka aktif dengan aktifitas barunya. Pengajar mendampingi mereka, mengajak untuk bercerita terkait gambar yang ada di buku bergambar. Anak mulia berani bercerita dan berani maju didepan teman-temannya yang lain untuk bercerita terkait gambar yang ada dan hasil mewarnai gambarnya. Anak tanpa disadari didorong untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kegiatan literasi yang dilakukan di desa Nipa, Kabupaten Bima, berdampak positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Terlihat dari anak-anak yang tidak berani tampil di depan umum, menjadi berani tampil didepan teman-temannya yang lain. Hal tersebut merupakan awal yang baik untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri menjadi terangsang untuk memiliki rasa percaya diri

untuk tampil didepan umum, mengembangkan kemampuannya. Kepercayaan diri merupakan awal yang baik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Potensi akan berkembang jika anak mampu menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Literasi menjadi media yang sangat membantu pengajar untuk mengembangkan, melatih kepercayaan diri pada anak usia dini. Literasi memiliki ruang khusus pada diri anak, karena literasi dapat beradaptasi dengan kebutuhan anak. Literasi menyediakan dan memiliki berbagai macam kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, seperti menyediakan media buku bergambar, belajar mengenal angka, belajar mengenal huruf, belajar mewarnai gambar, dan melatih anak mendengarkan cerita guru dan menceritakannya kembali.

Pada akhir kegiatan literasi, anak usia dini diberikan reward bagi yang sudah tampil. Anak menjadi termotivasi untuk tampil di depan kelas dan mendapatkan reward, serta melatih kepercayaan dirinya tanpa mereka sadari. Diharapkan kegiatan literasi ini terus dilakukan, sehingga melalui kegiatan literasi ini anak usia dini akan terus dilatih dan mengembangkan kepercayaan dirinya. Pada akhirnya, anak dapat mengembangkan kemampuannya, dapat melihat potensinya, sehingga anak usia dini berkembang secara optimal.

PENUTUP

Kegiatan literasi pada anak usia dini dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri pada anak di Desa Nipa, Kabupaten Bima. Hal tersebut terbukti dengan keterlibatan anak usia dini yang aktif dalam mengikuti kegiatan literasi dengan baik dan berani tampil di depan kelas. Antusias yang tinggi terlihat sehingga suasana kelas menjadi hidup. Anak usia dini dapat berani tampil dan termotivasi untuk tampil karena anak di berikan reward bagi yang berani tampil di depan kelas.

Peneliti yang mendampingi pengajar dalam melakukan kegiatan literasi menganggap bahwa literasi sangat bagus dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini di Desa Nipa, Kabupaten Bima. Kegiatan literasi dirasa merupakan media yang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini untuk meningkatkan kepercayaan diri. Harapan penulis terhadap penulis lainya agar dapat mengembangkan media literasi untuk penelitian yang lain. selain itu, diharapkan pengembangan literasi dalam ranah yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pus. Pnb. dan Percetakan UNAIR.
- Antini, N. A., Magta, M., & Ujjanti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Coope, C. (2016). *Parenting Styles And Child Social Development*. In: Tremblay RE, Barr RG, Peters RDeV, eds. *Encyclopedia on Early Childhood Development* (online).
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS* (pp. 165-172). Sidoarjo: Seminar Nasional FKIP UMSIDA.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Kusumawati, N. E., Resiyanthi, N. A., & Eka Sari, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Prasekolah (Relationship Between Parenting Parents With Self Confidence in Preschoolers). *Repository.stikeswiramedika.ac.id*.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*.
- Martasari, E., Saparahayuningsih, S., & D, D. (2018). Kepercayaan Diri Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Berbahasa Pada Kelompok B1 Paud Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Munir, A. (2019). Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Diversita*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Nurmaniah, & Damayanti, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Binika Desa Sukaramai - Langkat. *Jurnal Diversita*.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Syamsiyati N, J. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia*.
- Teguh, M. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017*. eprints.umk.ac.id.
- Vanaja, Y., & Geetha, D. (2017). a Study On Locus of Control and Self Confidence Of High School Student. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*.
- Vega, A. D., Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Zulfahita, Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.